PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* DIDUKUNG MEDIA NYATA TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA SISWA KELAS V SDN GOGORANTE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD

OLEH:

ENDANG DWI LESTARI
NPM: 11.1.01.10.0119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

ENDANG DWI LESTARI

NPM: 11.1.01.10.0119

Judul:

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* DIDUKUNG MEDIA NYATA TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA SISWA KELAS V SDN GOGORANTE KEBUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016"

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UNIVERSITAS NUSANTARAPGRI KEDIRI

Tanggal : 21 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd.	Drs. Samijo, M.Pd.
NIDN. 0708087703	NIDN. 0705096503

Skripsi Oleh:

ENDANG DWI LESTARI
NPM: 11.1.01.10.0119

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* DIDUKUNG MEDIA NYATA TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA SISWA KELAS V SDN GOGORANTE KEBUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP Universitas NusantaraPGRIKediri
Pada tanggal: 8 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Samijo, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER DIDUKUNG MEDIA NYATA TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA SISWA KELAS V SDN GOGORANTE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ENDANG DWI LESTARI
NPM: 11.1.01.10.0119
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd. dan Drs. Samijo, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangihasil observasi penelitidi SDN Gogorante, bahwakemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA rendah. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model dan media yang tepat, sehingga siswa cenderung pasif dan sulit menerima pelajaran.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah model klasikal didukung media gambarberpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya? (2) Apakah model NHT didukung media nyata berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara model klasikal didukung media gambar dengan model NHT didukung media nyataterhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek siswa kelas V SDN Gogorante 41 yang dibagi dalam 21 siswa kelas kontrol dan 20 siswa kelas eksperimen. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan model klasikal didukung media gambar terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya berpengaruh dengan ketuntasan klasikal rendah yaitu 22%<75%(2) Penggunaan model NHT didukung media nyata terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya berpengaruh dengan ketuntasan klasikal tinggi yaitu 78%>75%(3) Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model klasikal didukung media gambar dengan model NHT didukung media nyata yaitu signifikan dengan hasil uji t *independent sample* diperoleh *sig. (2 tailed)* 0.000< 0.05, dengan keunggulan pada model pembelajaran NHT didukung media nyata.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikantujuan pokok penggunaan model NHT didukung media Nyata adalah untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan kreatifitas. Dimana siswa lebih aktif, terampil, dan dapat memahami materi dengan cepat karena dalam proses pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi kelompok dan mengamati serta melakukan praktek secara langsung. Untuk itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru masih perlu meneliti terus menerus untuk membuktikan apakah model NHT didukung media nyata sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Number Head Together*, Media Nyata, Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi perubahan pola pikir dan kemajuan masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memiliki kompetensi dan keterampilan memadai sebagai bekal dalam memperbaiki kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:326) "Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan". Menurut pengertian tersebut jelas dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha tanggung jawab seorang/ beberapa pendidik kepada anak didik untuk menjadi dewasa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikan bangsa akan tegak mampu menciptakan manusia yang berkualitas dan menjaga martabat seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Permendiknas tentang Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu:

1. Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman guru tehadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bewibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi professional, merupakan penguasaan materi secara luas dan mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, guru dalam hal ini bertindak sebagai pendidik diharuskan untuk memiliki kompetensi yang mampu menjadikan suatu proses pendidikan yang baik guna menciptakan anak-anak penerus bangsa yang berkualitas. Kompetensi dalam hal ini dapat dilihat dari kompetensi pedagogik yakni berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Guru merupkan komponen yang sangat menentukan implementasi proses pembelajaran didalam kelas sebagai unsur dari suatu keberhasilan pendidikan. Peran guru sangat penting dalam memilih dan menentukan metode maupun model pembelajaran yang berkualitas dalam mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dapat membantu siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan dan juga memperdalam bahkan menemukan pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 September 2014 di SDN Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri perencanaan pembelajaran tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya terpaku pada buku ajar saja. Guru hanya menyampaikan materi berdasarkan buku ajarnya sementara siswa hanya mendengarkan, mencatat apa yang didiktekan oleh guru, kemudian diminta untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam menerima pelajaran.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas V yang dilakukan hanya satu arah atau berpusat pada guru, yaitu guru lebih aktif daripada siswa sehingga siswa hanya pasif ketika menerima pelajaran, siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Bahkan banyak siswa yang bermain-main sendiri dan bercanda dengan temannya tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan siswa diduga karena dalam proses belajar mengajar

guru belum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa cenderung pasif dan sulit menerima pelajaran. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran klasikal dalam kegiatan pembelajaran dan media gambar yang dipandang kurang kreatif dan bervariasi terutama pada mata pelajaran IPA.

IPA berhubungan dengan kehidupan pada alam semesta ini yang dapat dibuktikan secara ilmiah, sehingga dalam pembelajarannya tidak hanya dipandang sebagai fakta-fakta yang sudah jadi tetapi merupakan proses penemuan yang melibatkan peran peserta didik. Pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajarai diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapatmenjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Oleh karena itu dalam mengajarkan IPA diperlukan guru yang berkualitas dan profesional agar tujuan dapat tercapai. Serta guru dituntut untuk memberikan contoh secara nyata dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut maka dipandang perlu untuk dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajarnya, tentunya yang menyangkut model dan media pembelajaran.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru, salah satunya yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajara yang bisa digunakan sebagai alternatif pilihan untuk mengatasi struktur kelas yang masih tradisional atau konvensional yang hanya didominasi oleh aktifitas guru. Merujuk pada konsep Spenser Kagen (Trianto, 2007: 62-63) pembelajatran kooperatif tipe NHT yaitu “Berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa NHT menerapkan model pembelajaran untuk berpikir bersama menjawab pertanyaan dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui atau memahami jawabannya.

Sehingga model pembelajaran NHT cocok digunakan dalam pelajaran IPA. Selain menjadikan siswa aktif juga meningkatkan rasa solidaritas antar siswa dengan membentuk kelompok, serta mampu bekerja sama sehingga lebih cepat dan mudah dalam memahami materi.

Pada materi sifat-sifat cahaya sangat diperlukan suatu percobaan, misalnya peserta didik melakukan percobaan tentang cahaya merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dapat dbiaskan, dan dapat diuraikan. Setelah melakukan suatu percobaan kemudian peserta didik baru bisa mendeskripsikannya. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran karena peserta didik melakukan sendiri.

Sesuai dengan masalah yang terjadi di SDN Gogorante serta keunggulan media pembelajaran NHT dan media nyata, maka peneliti mengajukan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* didukung Media Nyata terhadap kemampuan Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016".

II. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dinamakan variabel karena merupakan suatu atribut dan sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya dalam penelitian (Sugiyono, 2012: 38)

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Pemilihan teknik penelitian ini didasarkan pada kerangka berfikir. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh model *Numbered Head Together* dan media nyata terhadap kemampuan mendeskripsikn sifat-sifat cahaya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian eksperimental dengan bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest – Posttest Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

2. Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian pasti memerlukan pendekatan baik itu kualitatif maupun kuantitatif. Data kuantitatif berupa data teks ataupun gambar, sedangkan data kualitatif berupa data numerik atau angka.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian bersifat numerik atau angka, serta untuk mengolah data yang berupa angka yang diperoleh dari hasil tes siswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Model klasikal didukung media gambar berpengaruh terhadap Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri dengan ketuntasan klasikal <75%

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa hasil uji t-tes diperoleh

$t_h = 13.569 > t_t = 2,086$ (5%) yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Berdasarkan perhitungan ketuntasan KKM dengan menghitung jenjang presentil untuk mengetahui berapa persen siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada tabel 4.14 telah diperoleh hasil bahwa untuk mean 70,24 (kolom D) dengan ketuntasan klasikal sebesar 24% (kolom G). Dengan demikian kemampuan masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75 (kolom E) dengan ketuntasan klasikal masih berada dibawah 75% (kolom H).

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya tanpa menggunakan Model pembelajaran NHT didukung media nyata (dengan model klasikal didukung media gambar) siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala (2012: 221- 222) yang menjelaskan bahwa

> Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi : (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar , dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seorang guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat agar

tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian siswa dapat memiliki minat serta motivasi yang tinggi dalam belajar. Sehingga siswa bisa mendapat nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

2. **Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan Model pembelajaran NHT didukung media nyata siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri ketuntasan klasikal >75%**

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa hasil uji t-tes diperoleh

t_h = 20.465 > t_t = 2,093 (5%) yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Berdasarkan perhitungan ketuntasan KKM dengan menghitung jenjang presentil untuk mengetahui berapa persen siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada tabel 4.14 telah diperoleh hasil bahwa untuk mean 85,25 (kolom D) dengan ketuntasan klasikal sebesar 78% (kolom G). Dengan demikian kemampuan diatas KKM yang ditentukan yaitu 75 (kolom E) dengan ketuntasan klasikal berada diatas 75% (kolom H).

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya menggunakan Model pembelajaran NHT didukung media nyata siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri tinggi.

3. **Ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran klasikl didukung media gambar dibanding dengan model NHT didukung media nyata terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri dengan keunggulan pada penggunaan model pembelajaran NHT didukung media nyata.**

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa hasil uji t-tes dapat dilihat hasil dari t-hitung adalah 6,552 (kolom E). Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 5% yaitu 2,02269 (kolom G) dan dapat digambarkan sebagai berikut: t_h = 6,552 > t_t = 2,02269 (5%)

Maka ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti

hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Selanjutnya terdapat *sig. (2 tailed)* 0.000. Jika sig sig. (2 tailed) ≤ 5% (0.05), maka Ho ditolak. Sehingga *sig. (2 tailed)* 0.000 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Pengaruh model NHT didukung media nyata terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri signifikan".

Selanjutnya untuk menguji keunggulan dengan membandingkan nilai rerata antara penggunaan model pembelajaran klasikal didukung media gambar dengan model pembelajaran NHT didukung media nyata. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh melalui penggunaan model klasikal didukung media gambar adalah 70,24 sedangkan nilai rerata melalui penggunaan model NHT didukung media didukung media nyata visual adalah 85,25.

Dari pengujian yang telah dilakukan dan membandingkan nilai rerata maka diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran klasikal didukung media gambar dengan model pembelajaran NHT didukung media nyata terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri, dengan keunggulan pada model pembelajaran NHT didukung media nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Model pembelajaran NHT didukung media nyata berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016, yaitu :

1. **Model klasikal didukung media gambar berpengaruh terhadap Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri dengan ketuntasan klasikal <75%**

   Berdasarkan perhitungan ketuntasan KKM dengan menghitung jenjang presentil untuk mengetahui berapa persen siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dalam penelitian ini diketahui ketuntasan klasikal sebesar 24%. Dengan demikian ketuntasan klasikal masih berada dibawah 75%.

   Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan model klasikal didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri rendah.

2. **Model NHT didukung media nyata berpengaruh terhadap Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri dengan ketuntasan klasikal <75%**

   Berdasarkan perhitungan ketuntasan KKM dengan menghitung jenjang presentil untuk mengetahui berapa persen siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dalam penelitian ini diketahui ketuntasan klasikal sebesar 78%. Dengan demikian ketuntasan klasikal berada diatas 75%.

   Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan model NHT didukung media nyata terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri tinggi.

3. **Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model pembelajaran NHT didukung media nyata terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri.**

Berdasarkan hasil uji t-tes dapat dilihat hasil dari t-hitung adalah 6,552 dengan df 39 yaitu 2,02269 (5%). Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 5% yaitu 2,02269 digambarkan t_h = 6,552 > t_t = 2,02269 (5%). Maka dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Selanjutnya terdapat *sig. (2 tailed)* 0.000. Jika sig. (2 tailed) ≤ 5% (0.05), maka Ho ditolak. Sehingga *sig. (2 tailed)* 0.000 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "pengaruh model NHT didukung media nyata terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Gogorante Kabupaten Kediri signifikan".

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akbarleni, Afrina. 2013. Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa kelas III sdnbringin 02. (Online), tersedia: http://id.scribd.com/doc/147785499/MODEL-PEMBELAJARAN-KOOPERATIF-TIPE-NHT-DENGAN-MEDIA-POWERPOINT#download, diunduh 12 Juni 2014.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta: P.T. Raja GrafindoPersada.

Asmiyawati Choiril, Wigati Hadi Omegawati, Rohana Kusumawati. 2008. *IPA Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2004. *Kualitas Pembelajaran.* Jakarta: Depdiknas.

http://makalah-inna-naiza.blogspot.com/pembelajaran-NHT.html, diunduh pada 26 Juni 2014.

http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/02/karakteristik-media.html, diunduh pada 8 Desember 2014.

http://Artikel-rida sri wahyuni.blogspot.com/2013/artikel kelemahan dan kelebihan model NHT.html, diunduh pada 8 Desember 2014.

http://soaldankuncijawabanbloggerpekolingan.blogspot.com/2013/05/pengertian-definisi-media-nyata-realia.html, diunduh pada 8 Desember 2014.

http://azhar-sss.blogspot.com/2014/09/artikel-

skripsi-pendekatan-scientific.html, diunduh pada 8 Desember 2014.

http://ipa5sd.blogspot.com/2013/06/sifat-cahaya.html, diunduh pada 22 Desember 2014.

http://infopendidikan-hendriyansyah.blogspot.com, diunduh pada 5 September 2015.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: DEPDIKNAS.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2013. *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

LP3. 2007. *Standar isi mata pelajaran SD/MI*. Semarang: UNNES.

Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.

Peraturan Mendiknas. 2008. Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rositawati, Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sadiman, Arief S., dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soemarsono, Tito Hermawan. 2013. Penggunaan Media Nyata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perpindahan Energi Panas Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Bulusulur Wonogiri Tahun Pelajaran 2011 / 2012. (Online), tersedia: http://id.scribd.com/doc/203443106/PENGGUNAAN-MEDIA-AUDIO VISUAL- PADA-MATERI-BENDA LANGIT-DI-KELAS-I-SDN-RUNGKUT-SURABAYA, diunduh 14 Juni 2014

Sudjana, Nana danRivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: SinarBaru.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyanto, Heri, Edy Wiyono. 2008. *Ilmu pengetahuan alam 5 untuk sd dan kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatife learning teori dan aplikasi paikem.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di SD.* Jakarta : Kencana.

Tim Rayon 143. *2012. Langkah-langkah pembelajaran NHT.* UNP Kediri

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Taktik*. Jakarta: UPI PRESS.

Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistic dalam penelitian Psikologi Pendidikan.* Malang: UMM Press.